

DAMPAK MEROKOK TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA SMA DI PALEMBANG

Winoto Chandra

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Program Studi Olahraga, Universitas Bina Darma
Jl. Jend. A. Yani No.12 Plaju Palembang
email:winoto.chandra@gmail.com

Abstrak – Perilaku pelajar akhir-akhir ini mengidentifikasi fenomenal, akibat dampak ekonomi dan perhatian orang tua terhadap pendidikan anaknya secara umum kurang diperhatikan. Pergaulan dan pengaruh lingkungan menyebabkan pelajar secara leluasa mengkonsumsi rokok secara bebas. Berdampak pada lingkungan perokok maupun tidak merokok, dilingkungan sekolah sekitar sekolah maupun bus/angkutan umum. Faktor-faktor yang berhubungan dengan prestasi belajar terhadap penyebab kemunduran prestasi meliputi lamanya merokok, pendapatan orang tua merupakan batasan masalah dalam penelitian pada murid SMA Di Palembang. Didapatkan $p = 0,813$ pada pendapatan orang tua yang dibawah standar yang mengakibatkan tidak signifikannya. Didapat $p = 0,000$ pada lamanya merokok, ada perbedaan yang signifikan dimana makin lama merokok prestasi belajar mengalami kemunduran. Untuk jalan keluarnya, maka pemerintah kota turut membiayai pendidikan agar orang tua tidak menjadi beban hidup atau membebani anaknya mencari nafkah yang dapat mengganggu konsentrasi belajar anaknya. Sedangkan pihak sekolah mensosialisasikan secara berkala dampak merokok terhadap kesehatan maupun prestasi belajar, serta mempertegas aturan dilarang merokok untuk pelajar di lingkungan sekolah. Pemerintah mempertegas peraturan pelanggaran merokok di tempat umum

Kata Kunci: Dampak Merokok, Lama Merokok, Pendapatan Orang Tua, Prestasi Belajar

I. PENDAHULUAN

Berbagai laporan mengenai prevalensi perokok di masyarakat berkisar antara 30% –34% [7]. Hasil penelitian MONICA (*Multinational Monitoring of Trends and Determinants in Cardiovascular Diseases*) yang pernah dilakukan di RS jantung Harapan Kita bersama WHO 1988/1989 mendapatkan 59,9% laki-laki dan 5,9% wanita merokok. Kebanyakan mulai merokok antara umur 10 sampai 20 tahun (63,3%), sedang 33,1 % mulai merokok sesudah 20 tahun [6] Merokok dilihat dari berbagai sudut pandang sangat merugikan, baik untuk diri sendiri maupun orang disekelilingnya.

Dilihat dari sisi kesehatan , pengaruh bahan-bahan kimia yang dikandung rokok antara lain : nikotin, karbon monoksida , tar dan lain- lain. Dimana bahan kimia tersebut akan memacu kerja susunan syaraf pusat dan susunan syaraf simpatis sehingga mengakibatkan tekanan darah meningkat dan detak jantung bertambah cepat [15] menstimulasi kanker dan berbagai penyakit yang lain seperti penyempitan pembuluh darah, tekanan darah tinggi, jantung, paru-paru dan bronchitis kronis [15].

Dilihat dari sisi ekonomi, merokok pada dasarnya "membakar uang" apalagi jika hal tersebut dilakukan remaja / anak sekolah yang belum mempunyai penghasilan sendiri [12].

Dilihat dari sisi orang disekitarnya, merokok menimbulkan dampak negatif bagi yang tidak merokok. Resiko yang ditanggung orang tidak merokok lebih berbahaya dari pada orang yang merokok, karena daya tahan terhadap zat-zat yang berbahaya sangat rendah [3].

Dilihat dari sisi pendidikan (sekolah) merusak pola pikir dan cara berfikir masa depan sebagai generasi penerus bangsa [12]. Tidak ada yang memungkirinya adanya dampak negatif dari merokok, tetapi merokok bagi kehidupan manusia merupakan kegiatan yang "fenomenal" artinya meskipun sudah diketahui akibat negatif dari merokok, tetapi jumlah perokok bukan semakin menurun melainkan semakin meningkat dan usia perokok murid dari SD, SMP, SMA bertambah [14].

Hasil riset lembaga penanggulangan masalah merokok, melaporkan bahwa anak-anak di Indonesia sudah ada yang mulai merokok pada usia 9 tahun, Data WHO juga semakin mempertegas bahwa seluruh jumlah perokok yang ada didunia sebanyak 30 % adalah kaum remaja, hampir 50 % perokok di Amerika Serikat termasuk usia remaja [10]. Secara nasional [13] mencatat bahwa jumlah perokok dikalangan remaja dengan usia rata-rata antara 15 samai dengan 24 tahun sekitar 26,56 %.

Yayasan Indonesia secara khusus mencatat bahwa 18 % remaja yang duduk dibangku SMP

diketahui mulai merokok, dan 11 % dianta ranya mampu menghabiskan 10 batang per hari.

Hasil survei tentang kebiasaan buruk para penumpang angkutan umum di kota Palembang menemukan bahwa 54,24 % penumpang suka merokok di angkutan umum, dari jumlah tersebut 23,55 % diantaranya adalah pelajar SMP dan SMA dengan rata-rata usia 12-19 tahun [16].

Prestasi belajar dikalangan pelajar akhir-akhir ini (tahun 2005 sampai sekarang) mengalami kecenderungan menurun dilihat dari kema- uan belajar maupun keseriusan belajar disekolah [1], Penyebab kemunduran belajar ini mungkin banyak faktor antara lain kesulitan mendapatkan fasilitas belajar khususnya buku murah, merokok sejak SMP hingga sekarang (SMA), asupan gizi kurang akibat pendapatan orang tua, kesulitan biaya hidup sebagaimana menstinya, sampai kurang perhatian pada kesehatan keluarga khususnya masyarakat level ekonomi menengah kebawah.

Masyarakat level menengah kebawah melarikan kesulitan dengan merokok dan merokok merupakan kecenderungan orang tua sampai anakanak remaja khususnya anak sekolah [5].

Akibat sering dan banyak merokok berarti kerusakan jaringan otak sedemikian kronisnya yang telah diderita anak sekolah saat ini yang berdampak terganggunya cara berfikir dan menangkap pelajaran dikelas sam pai dengan timbul kemalasan untuk belajar lebih serius, yang akhimya nilai yang diperoleh dari guru disekolah dari hari kehari menurun [1]. Kenyataan ini didapat dari hasil penilaian guru pembimbing bidang IPA pada SMA RA Kartini tahun 2007.

II. LANDASAN TEORI

2.1. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar merupakan keberhasilan kontribusi, interaksi yang bersifat situasional yang diprediksikan keterlibatan faktor lain yang variatif.

2.2. Umur Murid Merokok

Umur murid merokok berarti mengkomsumsi / menghisap tembakau secara otomatis memasukan nikotin kedalam tubuh / darah kita yang berdampak lu^s mempengaruhi kesehatan seluruh organ tubuh [6].

2.3. Lamanya Merokok

Merokok merupakan gaya hidup mulai dari anak-anak SD,SMP,SMA/SMK sampai remaja tidak memperhatikan atau mengabaikan kandungan nikotin dan zat racun yang berbahaya bahkan mematikan kerja organ dalam tubuh [6].

2.4. Pendapatan Orang Tua

Pendapatan keluarga secara tidak langsung mempengaruhi aktifitas dalam keluarga, sehingga

orang tua tidak terfokus memperhatikan tingkah lake kemandirian dan keberadaan cara anaknya belajar bail dirumah atau disekolah [2].

III. PEMBAHASAN

3.1. Hasil Pengolahan Uji Anova

Dampak pendapatan orang tua (Kategorik) terhadap prestasi belajar (Numerik) menggunakan uji Anova dari program SPSS dengan *output* seperti table dibawah ini :

Tabel 1. Hasil Pengolahan Uji Anova

ANOVA					
Rata_rata					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	8.523	2	4.261	.207	.813
Within Groups	3643.005	177	20.582		
Total	3651.528	179			

Dari out put ini diperoleh rata-rata prestasi belajar dan standar deviasi masing-masing kelompok. Rata-rata prestasi belajar pada mereka berpenghasilan Rp 300.000,00 – Rp 600.000,00 adalah 65,6085 dengan standar deviasi 4,57222. Pada mereka yang berpendapatan Rp 650.000,00 –Rp 900.000,00 rata-rata prestasi belajar adalah 65,7460 dengan standar deviasi 4,43363. Pada responden berpendapatan Rp 950.000,00 – Rp 1.200.000,00 adalah 66,5278 dengan standar deviasi 5,24445. Pada hasil diatas nilai P uji Anova dapat diketahui pada kolom F prob, terlihat P = 0,813. Berati pada alpha 5 %, dapat disimpulkan tidak ada perbedaan prestasi belajar diantara ketiga jenjang pendapatan orang tua murid.

Dari penjelasan di atas dapat dibuat tabel distribusi dampak pendapatan orang tua terhadap prestasi belajar seperti tabel 2 berikut.

Tabel 2. Distribusi Dampak Pendapatan Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar

Variabel	Mean	SD	95 % CI	P Value	N
Prestasi belajar					
Inc 300rb-600rb	65,6085	4,57222	64,4570-66,7600	0,813	63
Inc 650rb-900rb	65,7460	4,43363	64,8880-66,6040		105
Inc 950rb-1.200rb	66,5278	5,24445	63,1956-69,8599		12

Tabel 3. Distribusi Analisis Korelasi dan Regresi lamanya Merokok dengan Prestasi Belajar

Variabel	r	R ²	Persamaan Garis	P Value
Lamanya merokok	0,403	0,163	Prestasi belajar = 68,211-1,893 (Lamanya merokok)	0,000

3.2. Lamanya Merokok

Merokok merupakan gaya hidup dan pergaulan mulai dari anak-anak SD,SMP,SMA/SMK sampai remaja pada umumnya tidak memperhatikan atau mengabaikan kandungan nikotin dan zat racun yang berbahaya bahkan mematikan kerja organ dalam tubuh [6].

Makin lama mengkonsumsi asap rokok semakin banyak racun dari kandungan rokok dan nikotin sampai merusak saluran pernafasan, paru-paru, jantung hingga jaringan otak yang membuat orang terganggu konsentrasi berfikirnya akibat ketagihan [15].

IV.KESIMPULAN

1. Fenomenal perilaku pelajar khususnya murid SMA RA Kartini Palembang tahun 2007, perlu diperhatikan untuk masa depan.
2. Pendapat orang tua murid turut mempengaruhi aktivitas belajar baik dirumah maupun disekolah.
3. Prestasi belajar bidang IPA (Matematika, Fisika, Kimia) murid SMA RA Kartini Palembang tahun 2007 secara umum masih rendah

DAFTARREFERENSI

- [1] Abdullah, AK & Sudjarwo 2006. *Hal-hal yang Berhubungan Dengan Minat dan Motivasi belajar murid disekolah*. Pusat Penelitian Universitas Lampung.
- [2] Azwar, Saifuddin. 2002. *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- [3] Bandura, A. 1997. *Social Foundation of Thought an Action: A Social Cognitive Theory*. New York: Prentice Hall Inc.
- [4] Basuki, Bastaman. 2000. Aplikasi metode kasus-kontrol . Bagian ilmu kedokteran komunikasi FKM U1 Depok.
- [5] Baron, R.A. & D. Byrne, 1991. *Social Psychology: Understand Human Interaction* (6th ed.). Boston: Allyn & Bacon.
- [6] Bawazeer, AA., A.S.Hattab, E. Morales 1999. First cigarette smoking experience among secondary school student in Aden. *East Mediteran Health Journal* May, 5 (3):440- 9.
- [7] Bhisma Murti, 2003. Prinsip dan metode riset epidemiologi. Edisi Kedua, Jilid Pertama. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- [8] Borg, W.R. & Gall, M.D. 1983. *Educational Research: An Introduction* (4th ed.). New York: Longman.

- [9]Bandura, Albert. "Exercise of human agency through collective efficacy." *Current directions in psychological science* 9.3 (2000): 75-78.
- [10]Borg, Walter R., and Meredith Damien Gall. "Educational research: An introduction." (1983).
- [11]Cony Semiawan, AS Munandar,S.C.U, Munandar, 1994, *Memupuk Bakat dan Kreativitas Siswa sekolah Menengah*.Petunjuk Bagi Guru dan Orang Tua, Jakarta : Gramedia.
- [12]Efendi, Darda, and Richard E. Litz. "Cryopreservation of avocado." *Proc V World Avocado Congr* 1 (2003): 111-114.
- [13]Gunarsa, S. D. "Konseling sebagai kegiatan untuk melakukan perubahan perilaku". *Jurnal ilmiah psikologi Arkhe*,(6) 2 (2001): 68-75.
- [14]Leventhal, M., et al. "Reappearance of the annihilation line source at the Galactic Centre." (1989): 36-38.
- [15] Molyneux, Andrew. "International Subarachnoid Aneurysm Trial (ISAT) of neurosurgical clipping versus endovascular coiling in 2143 patients with ruptured intracranial aneurysms: a randomised trial." *The Lancet* 360.9342 (2002): 1267-1274.
- [16] Palembang Post, 2 juni 2006
- [17] Wilson, Flip. "Carroll O'Connor (1971) Redd Foxx (1972) Jack Klugman (1973) Alan Alda (1974) Alan Alda (1975) Henry Winkler (1976) Henry Winkler (1977) Robin Williams (1978) Alan Alda (1979) Alan Alda (1980) Alan Alda (1981) Alan Alda (1982) John Ritter (1983) Bill Cosby (1984) Bill Cosby (1985) Bruce Willis (1986) Dabney Coleman (1987) Michael J." *Fox/Judd Hirsch/Richard Mulligan (1988) Ted Danson* (1989).

Biodata Penulis

Winoto Chandra, memperoleh gelar Sarjana Keguruan (Drs.), Jurusan Teknik Mesin Universitas Sriwijaya, lulus tahun 1985. Memperoleh gelar Magister Kesehatan (M.Kes) Program Pasca Sarjana Magister Ilmu Kesehatan Universitas Kader Bangsa, lulus tahun 2008. Memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd) Program Pasca Sarjana Universitas Sriwijaya, lulus tahun 2010. Saat ini menjadi Dosen Tetap dan sebagai Kepala Program Studi Pendidikan Olahraga di Universitas Bina Darma Palembang.